

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN USAHATANI
BAWANG MERAH DI DESA TIRTANADI KECAMATAN LABUHAN HAJI**

***THE ROLE OF FARMERS' GROUP IN EFFORT TO DEVELOP THE ONION
BUSINESS IN TIRTANADI VILLAGE, LABUHAN HAJI DISTRICT***

Khairul Anwar^{1*}, Muhammad Anwar², Muhammad Nasruddin³

^{1*}(Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian)

(Email: khairul.penanggarawata1212@gmail.com)

^{2,3}(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UGR, Indonesia)

ABSTRACT

*Farmer groups are a place for teaching and learning for their members to improve knowledge, skills and attitudes as well as grow and develop independence in farming so that their incomes increase and live more prosperously. The aims of this study were to determine: (1) the role of farmer groups in the effort to develop onion (*Allium ascalonicum* L) farming in Tirtanadi Village, Labuhan Haji District, (2) Obstacles faced in Shallot (*Allium ascalonicum* L) farming in Tirtanadi Village, Labuhan Haji District. This study uses a descriptive method, namely research that is focused on solving problems that exist in the present by collecting data, analyzing, and drawing conclusions. The number of respondents used in writing this thesis are 30 farmers, with data collection techniques carried out by means of surveys and direct interviews. Survey is conducting field observations, while interviews are collecting data from respondent farmers at the same time as guided by a list of questions that have been prepared in advance. Based on the results of the score of the role of farmer groups on the development of shallot farming in Tirtanadi Village, Labuhan Haji District, it is included in the role category.*

Keywords: *Group, farming, spanish onion*

ABSTRAK

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga pendapatannya meningkat serta berkehidupan lebih sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Pengembangan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji, (2) Kendala-Kendala Yang dihadapi Dalam Berusahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L) Di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara pengumpulan data, menganalisa, dan menarik kesimpulan. Jumlah responden yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu 30 petani, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan *carasurvey* dan wawancara langsung. *Survey* adalah melakukan pengamatan lapangan, sedangkan wawancara adalah pengumpulan

*Penulis korespondensi:khairul.penanggarawata1212@gmail.com

data dari petani responden dalam waktu yang bersamaan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil skor peran kelompok tani terhadap pengembangan usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji termasuk dalam kategori berperan.

Kata kunci: Kelompok, usahatani, bawang merah

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian masih merupakan mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia (Iskandar & Jamhari, 2020). Sebagian besar rumah tangga di Indonesia adalah rumah tangga pertanian yang berada di pedesaan. Rumah tangga pertanian merupakan rumah tangga petani pengguna lahan, baik lahan sawah maupun lahan kering. Petani yang banyak jumlahnya dan terbesar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecah dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan di bentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembagkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan (Handayani et al., 2019).

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga pendapatannya meningkat serta berkehidupan lebih sejahtera (Nuryanti et al., 2011). Selain itu, kelompok tani juga tempat memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Peraturan Menteri Pertanian, 2007).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu penghasil bawang merah di provinsi Nusa Tenggara Barat setelah Kabupaten Bima dan Sumbawa, selain penghasil bawang merah. Lombok Timur juga banyak menghasilkan produk pertanian yaitu seperti buah buahan, tanaman perkebunan bahkan kehutanan. Dengan demikian sektor pertanian sangat berperan dan berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kecamatan Labuhan Haji sebagai salah satu penghasil bawang merah di kabupaten Lombok Timur Desa Tirtanadi merupakan salah satu desa yang berada di sebelah timur Kecamatan Labuhan Haji merupakan salah satu desa yang banyak menghasilkan produk-produk pertanian khususnya bawang merah, usahatani bawang merah seringkali menjadi prioritas utama para petani dalam bercocok tanam di karenakan usahatani bawang merah sangat menjanjikan, sehingga banyak petani menggantungkan hidupnya dari usahatani bawang merah.

Walaupun harga bawang merah mengalami fluktuasi, para petani yang bergabung dalam beberapa kelompok tani bawang merah terus mengusahatani bawang merah karena kondisi agro klimat dan lingkungan di Desa Tirtanadi yang cocok untuk budidaya bawang merah. Untuk mengetahui seberapa besar peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di Desa Tirtanadi maka di lakukan penelitian dengan judul peran kelompok tani dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimanakah peran kelompok tani dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji; 2) kendala apa saja yang dihadapi petani dalam berusahatani bawang merah Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Labuhan haji dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Labuhan Haji merupakan salah satu Kecamatan penghasil bawang merah di Kabupaten Lombok Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Desa Tirtanadi dengan pertimbangan bahwa Desa Tirtanadi merupakan satu-satunya desa penghasil bawang merah di Kecamatan Labuhan haji. Dengan mengambil 3 poktan yang memiliki anggota dan produksi terbanyak di Desa tirtanadi yaitu kelompok tani Nurul Huda, kelompok tani Tirpas II, kelompok tani Ekamental.

Jumlah responden di tetapkan secara *quota sampling*, penentuan sample dari masing-masing kelompok tani di lakukan secara *proporsional randome sampling*. Pada Poktan Nurul Huda: $217/427 \times 30 = 25$ orang, Poktan Tirpas II: $141/427 \times 30 : 10$ orang; Poktan Ekamental: $69/427 \times 30: 5$ Orang.

Estimasi untuk mengukur peran kelompok tani diukur menggunakan skor tertinggi dan skor terendah sebagai berikut (Nazir, 2014).

$Y = \text{skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden (angka tertinggi } 5 \times \text{ total skor)}$

$X = \text{skor terendah likert} \times \text{jumlah responden (angka terendah } 1 \times \text{ total skor)}$

Jumlah skor tertinggi untuk item sangat berperan ialah (5×30 jumlah responden), sedangkan untuk item sangat tidak berperan ialah (1×30 jumlah responden). Dengan menggunakan rumus $\text{indek\%} = \text{total skor}/y \times 100$.

- Angka 0% - 20% = SKB
- Angka 21% - 40 % = KB
- Angka 41% - 60% = CB
- Angka 61% - 80% = B
- Angka 81% - 100% = SB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Umur seorang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola usahanya, di samping itu juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pola berfikir dalam kaitanya dengan bidang usaha yang dikelutinya. Kemampuan kerja seseorang akan bertambah sampai pada tingkat umur tertentu. Semakin tua umur responden, kemampuan kerjanya pun semakin menurun. Pengelompokan umur berdasarkan kelompokan produktif dibagi berdasarkan kisaran umur 15-54 tahun termasuk umur produktif sedangkan umur dibawah 15 tahun dan 55 tahun keatas dikatagorikan umur yang kurang produktif.

Tabel 1. Karakteristik petani menurut umur pada usahatani

No	Umur (Tahun)	Petani Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-35	5	17
2	36-41	10	33
3	42-47	4	14
4	48-53	2	6
5	54-60	9	30
Total		30	100

Sumber: Data Primer, 2021

Pengalaman merupakan suatu proses pendidikan diluar bangku sekolah dan diperoleh dari suatu peristiwa-peristiwa yang dialami, ataupun keterangan yang bersumber dari usahatani lain. Pengalaman berusahatani bidang pekerjaannya selama 6 >10 tahun, sedangkan 10 keatas dikategorikan berpengalaman. Berarti semakin lama pengalaman petani semakin baik didalam manajerial usahatannya. Hal ini menjadi sebab pendugaan bahwa pengalaman panjang berusahatani semakin baik produksi dan produktivitas yang dihasilkan. Panjang pendeknya pengalaman menjadi sumber dan media pertumbuhan berusahatani.

Tabel 2. Pengalaman petani usahatani bawang merah

No	Pengalaman (Tahun)	Petani (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	12	40
2	6-10	14	47
3	11-15	4	13
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tingkat pendidikan dan pengetahuan pada dasarnya juga mempengaruhi sikap dan mental seseorang, hal ini akan menentukan kecenderungan seseorang merespon suatu ideal atau hal baru. Tingkat pendidikan yang rendah bukan saja menyebabkan pembudidayaan kurang mengerti tentang informasi menyangkut pembaharuan dalam usahanya, tetapi lebih jauh dari pada itu dapat menyebabkan pembudidaya dengan pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih banyak dan kemampuan berfikir yang lebih luas sehingga lebih cepat menerima teknologi baru yang dianjurkan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin efisien kualitas dalam bekerja.

Tabel 3. Pendidikan petani usahatani bawang merah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	27
2	SMP	6	20
3	SMA	9	30
4	S1	7	23
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2021

Jumlah anggota keluarga tani memberikan masukan yang baik didalam alokasi penggunaan faktor produksi. Terutama penggunaan tenaga kerja dalam keluarga untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan. Besar kecilnya jumlah anggota tani memiliki peranan masing-masing. Jumlah anggota keluarga tergolong kecil apabila memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang, keluarga menengah memiliki tanggungan keluarga 3-4 orang dan yang termasuk keluarga besar apabila memiliki tanggungan keluarga lebih besar atau sama dengan 5 orang. Menurut Yanti & Murtala, (2019) semakin banyak jumlah anggota keluarga maka beban konsumsi semakin tinggi yang harus terpenuhi. Hal ini menjadi latar belakang petani lebih termotivasi didalam menjalankan usahatannya selain sebagai sumber ekonomi namun berperilaku juga sebagai motivasi. Jumlah tanggungan keluarga responden secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Karakteristik petani menurut jumlah tanggungan

No	Tanggungan Keluarga	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	14	44,67
2	3-4	16	53,33
Total		30	100

Sumber : Data Primer, 2021

Penilaian Peran Kelompok Tani Daya Serap Informasi

Aspek pelaksanaan daya serap informasi di peroleh skor 510 atau 85% dari total skor maksimal 600. Ini berarti kuatnya respon kelompok tani sebagai wadah daya serap informasi dapat di kategorikan sangat kuat, artinya peran kelompok tani di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji di rasakan sangat berperan dalam membantu petani mendapatkan informasi baik dari penyuluh maupun dari pemerintah. Menurut Handayani et al., (2019) peran kelompok tani sangat membantu didalam peningkatan produktivitas usahatani. Melalui kelompok tani, mereka dapat dengan mudah mendapat informasi sekitar budidaya bawang merah. Sekaligus media bertukar informasi terkait pemeliharaan, keunikan harga, faktor produksi yang digunakan dan bahkan mereka memiliki fasilitas lindung harga yang baik melalui penerapan sistem lelang atau pengumpulan hasil panen dengan volume jual lebih tinggi (Nugroho et al., 2018).

Tabel 5. Indikator daya serap informasi pengembangan usahatani bawang merah

No	Indikator	Skor tercapai	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan informasi	129	150	86	Sangat berperan
2	Informasi cara bertanam yang baik	127	150	85	Sangat berperan
3	Memperbaiki dan memecahkan masalah dalam kelompok tani	126	150	84	Sangat berperan
4	Adanya kontribusi dari pemerintah	128	150	85	Sangat berperan
Total		510	600	85	Sangat berperan

Sumber : Data Primer, 2021

Peroses Perencanaan

Peran kelompok tani dalam proses perencanaan dapat di kategorikan kuat, dapat kita lihat dengan perolehan skor yang tercapai yaitu 228 atau 76% dari 300 total skor maksimal. Hal ini berarti bahwa sebagian besar petani memiliki respon positif terhadap peran kelompok tani dalam proses perencanaan di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. Peningkatan peran kelompok tani perlu dilakukan. Peran tersebut dapat menjadi penguat kelompok didalam kerjasama bahkan secara individual menghasilkan sifat kekeluargaan yang baik. Reza et al., (2019), peran kelompok perlu ditingkatkan supaya lingkup kegiatan petani dapat berkembang karena menjadi media pengelolaan usahatani bersama. Persoalannya adalah petani sulit untuk selalu berpartisipasi dalam lingkup kegiatan kelompok. Karena mereka beranggapan bahwa

jika masuk dalam kelompok harus ada timbal balik yang didapatkan. Hal ini memicu kondisi pertanian berkelanjutan dan pengembangan usahatani bawang menjadi terkendala.

Tabel 6. Indikator peran kelompok tani proses perencanaan dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah

No	Indikator	Skor tercapai	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Perencanaan terkait pengembangan usahatani	124	150	83	Sangat berperan
2	Kendala dalam melakukan program kerja	104	150	69	Berperan
Total		228	300	76	Berperan

Sumber : Data Primer, 2021

Kerjasama Melakukan Rencana

Peran kelompok tani sebagai tempat untuk kerjasama dalam melakukan rencana termasuk dalam kategori kuat, dengan perolehan skor 188 atau 67% dari total skor maksimal yaitu 300. Hal ini berarti bahwa berperan aktif dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. Hermanto, (2011) menjelaskan bahwa kerja sama petani melalui kelompok perlu ditingkatkan. Karena petani memiliki peran utama didalam pembangunan ekonomi nasional. Kerja sama ini akan menghasilkan perbaikan fasilitas usahatani, menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana dan pasar produk pertanian.

Tabel 7. Indikator peran kelompok tani sebagai tempat kerjasama upaya pengembangan usahatani bawang merah

No	Indikator	Skor tercapai	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Melakukan kerjasama dengan kelompok tani lain dalam melaksanakan program kerja	92	150	61	Berperan
2	Tercapainya tujuan program yang dilakukan pemerintah	96	150	64	Berperan
Total		188	300	67	Cukup Berperan

Sumber : Data Primer, 2021

Kegiatan Belajar

Peran kelompok tani sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar dapat di kategorikan cukup berperan, dengan perolehan skor 495 atau 55% dari 900 skor maksimal. Hal ini berarti bahwa kelompok tani sudah mampu menyampaikan informasi secara optimal dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. Kegiatan belajar kelompok tani dapat ditingkatkan melalui keaktifan dalam kelompok. Melalui keaktifan didalam kelompok tentunya banyak hal-hal baru yang diperoleh khususnya pengembangan usahatani bawang. Persoalan petani satu dengan yang lain tentunya akan

sangat berbeda. Melalui perbedaan tersebut dapat menjadi bahan kajian kelompok untuk dicarikan solusi menurut pengalaman masing-masing.

Tabel 8. Indikator peran kelompok tani sebagai wadah kegiatan belajar mengajar

No	Indikator	Skor tercapai	Skor maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Mempelajari materi yang di sampaikan	84	150	56	Cukup berperan
2	Memperhatikan pelajaran yang di sampaikan	83	150	55	Cukup berperan
3	Menjelaskan sesuai pendidikan	75	150	50	Cukup berperan
4	Peningkatan pengetahuan petani tentang pertanian modern	81	150	54	Cukup berperan
5	Pemahaman teori yang di sampaikan kepada petani	87	150	58	Cukup berperan
6	Mengikuti inovasi di bidang pertanian dari awal sampai akhir	85	150	57	Cukup berperan
Total		495	900	55	Cukup berperan

Sumber : Data Primer, 2021

Akumulasi Persentase Peran Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani membantu dan memfasilitasi para petani dalam proses usahatani baik dalam bentuk informasi mengenai cara bertanam yang baik, membantu mengambil keputusan, maupun membantu mengurangi resiko dalam berusahatani. Halil perhitungan persentase pada setiap fungsi peran penyuluh pertanian dalam usahatani sebagai berikut.

Tabel 9. Akumulasi persentase peran kelompok tani dalam usahatani

No	Fungsi	Persentase (%)	Kategori
1	Daya serap informasi	85	Sangat berperan
2	Peroses perencanaan	76	Berperan
3	Kerjasama dalam melakukan rencana	67	Berperan
4	Kegiatan belajar mengajar	55	Cukup berperan
Total		283	Cukup Berperan

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan hasil akumulasi persentase pada setiap peran dan atau fungsi kelompok tani dalam usahatani dapat di katakan berperan dengan hasil persentase 71%. Hal ini kelompok tani memiliki kinerja yang baik dalam pengembangan usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. Hasil lapang menunjukkan peran petani didalam pengembangan usatani bawang merah sangat partisipatif. Hal ini merupakan akibat dari proses operasional usahatani yang penuh risiko. Terutama pada saat ini perubahan cuaca ekstrim, hama penyakit tidak bisa diprediksi sebelumnya, curah hujan tinggi, keunikan harga yang bisa

terjadi kapan saja sehingga petani dituntut menjadi lebih aktif didalam kelompokk untuk menghasilkan variasi produksi yang baik.

Kendala-kendala

Kendala didalam melakukan usahatani tidak terlepas dari permasalahan atau kendala yang menyebabkan kegiatan usahatani tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Kendala yang paling sering dihadapi petani adalah serangan hama penyakit. Intensitas serangan hama penyakit tanaman cukup tinggi mulai dari pengerek batang, ulat, bawang menjadi busuk dan masih banyak hama penyakit lainnya. Cara yang dilakukan petani adalah dengan pencegahan sejak dini melalui pemilihan benih sertifikasi maupun lokal, pola tanam, jarak tanam hingga intensitas penggunaan bahan kimia ditingkatkan secara intensif jika secara teknis sudah tidak mampu mengurangi serangan.

Tabel 15. Kendala-kendala yang di hadapi dalam usahatani bawang

No	Jenis kendala	Jumlah orang	Persentase (%)
1	Serangan hama penyakit	13	43
2	Kendala modal	6	20
3	Kendala benih	6	20
4	Kendala pestisida	5	17
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2021

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kelompok menjadi sangat penting sebagai upaya pengelolaan usahatani. Semakin partisipatif anggota kelompok semakin baik didalam penyerapan informasi, kerjasama dan bahkan pemasaran hasil usahatani. Peran kelompok tani terhadap pengembangan usahatani di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji termasuk dalam kategori berperan. Mulai dari daya serap informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melakukan rencana dan kegiatan belajar mengajar dengan persentase lebih dari 50 persen. Hal ini berarti bahwa kelompok tani telah mampu memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah. Kendala utama yang di hadapi petani dalam usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji adalah kendala serangan hama penyakit. Hal ini berarti bahwa serangan hama penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usahatani bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Lombok Timur. 2020. *Lombok Timur Dalam Angka*, Selong

BP4K Kabupaten Lombok Timur. 2020. *Materi Penyuluhan Kelompok Tani*. Lombok Timur.

Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi the Role of Farmer Group in Improving Rice Farming Productivity. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.

Hermanto, D. K. . S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.

- Iskandar, M. J., & Jamhari. (2020). Efficiency of rice farming in the corporate farming model in central java. *Agraris*, 6(2), 154–167. <https://doi.org/10.18196/agr.6298>
- Nugroho, F. M., Satmoko, S., & Karno, K. (2018). Peran kelompok tani terhadap usahatani padi di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. *Journal of Agro Complex*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.14710/joac.2.2.109-119>
- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 115–128.
- Reza, M., Noer, M., Yonariza, Y., & Asmawi, A. (2019). Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 15(1), 17–23. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v15i1.16355>
- UPP Kecamatan Labuhan Haji 2020, *Data Kelompok Tani Pangan*, Labuhan Haji.
- UPP Kecamatan Labuhan Haji 2020, *Data Luas panen, produksi dan produktivitas bawngang merah*. Labuhan Haji
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>